

**PENGARUH MATERI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS IX MTs AWALUDDIN KUO KECAMATAN
PANGALE KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Oleh

NURHIDAYATIKA

10156117049


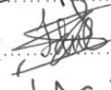
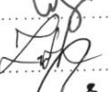
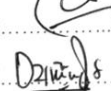


**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

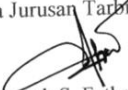
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah” yang disusun oleh **Nurhidayatika, NIM: 10156117049**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 29 November 2021 M, bertepatan dengan 24 Rabiul Akhir 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Desember 2021 M
Majene, 9 Jumadil Awal 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, S. Ag., M. Th. I	
Sekretaris	: Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M. Pd.I	
Munaqisy II	: Zulfianah Sunusi, M.Pd.	
Pembimbing I	: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.	
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Th. I.
NIP. 197106232014111001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhidayatika
NIM : 10156117049
Tempat, Tanggal Lahir : Kuo, 15 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Kuo, Kec. Pangale, Kab. Mamuju Tengah
Judul : Pengaruh Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 13 Desember 2021

Penyusun,



Nurhidayatika

NIM: 10156117049

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah”*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad saw, Nabi seluruh alam yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah menuju alam yang ber peradaban. Tak lupa pula penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta saya yakni Ayahanda Rahim dan Ibunda Musrah yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta selalu menjadi pendamping setia saya dalam kondisi apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak. Karena itulah penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Dr. H. Napis Djuwaeni, MA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene periode 2017-2020.
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

5. Bapak Dr. Anwar Sadat. S.Ag., M. Th. I. selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Usri, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II
9. Bapak Muhammaad Idris Hasanuddin, M.Pd.I. Selaku Dosen Penguji I
10. Ibu Zulfianah Sunusi, M.Pd. selaku Dosen Penguji II
11. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Majene, 28 Mei 2021

Nurhidayatika

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Pembelajaran Akidah Akhlak	11
B. Pengertian Akidah Akhlak.....	14
C. Pembentukan Karakter.....	17
D. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	22
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
E. Instrument Penelitian	24

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen	26
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Awaluddin Kuo	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi peserta didik2	23
Tabel 2. Rancangan kisi-kisi kuesioner	25
Tabel 3. Guru\ pengelola tetap yayasan.....	31
Tabel 4. Guru tidak tetap yayasan.....	32
Tabel 5. Hasil Validitas kuesioner variabel x menggunakan SPSS	34
Tabel 6. Hasil Validitas kuesioner variabel y menggunakan SPSS.....	35
Tabel 7. Hasil Reabilitas kuesioner variabel x menggunakan SPSS	35
Tabel 8. Hasil Reabilitas kuesioner variabel y menggunakan SPSS	36
Tabel 9. Hasil kuesioner variabel x.....	37
Tabel 10. Materi mata pelajaran akidah akhlak <i>Anamiyah</i> (egois) merupakan materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak	38
Tabel 11. Perilaku egois merupakan perilaku tercela	39
Tabel 12. Materi putus asa	39
Tabel 13. Putus asa adalah sikap tercela.....	40
Tabel 14. Tentang <i>Ghadab</i> (pemarah).....	40
Tabel 15. <i>Tamak</i> merupakan perilaku tercela	41
Tabel 16. Orang yang memiliki sikap <i>Tamak</i> akan memiliki banyak teman.....	41
Tabel 17. Sikap <i>Tamak</i> akan membuat rezeki sulit datang.....	42
Tabel 18. <i>Husnudzan</i> adalah berprasangka baik kepada orang lain	42
Tabel 19. Orang yang memiliki prilaku <i>Husnudzan</i> tidak mudah menuduh orang lain	43
Tabel 20. <i>Tawadhu</i> adalah sikap tidak sombong dan tidak membanggakan diri .	43
Tabel 21. Sikap <i>Tawadhu</i> adalah sikap akhlak terpuji	44

Tabel 22. Memiliki sikap <i>Tawadhu</i> membuat orang lain menjadi benci.....	44
Tabel 23. <i>Tasamuh</i> (toleransi) adalah sikap saling tidak menghargai	45
Tabel 24. Dalam kehidupan bermasyarakat kita di anjurkan untuk mengutamakan sikap toleransi.....	45
Tabel 25. <i>Tasamuh</i> adalah sikap saling menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama	46
Tabel 26. Orang yang meringankan beban orang lain disebut <i>Ta'awun</i>	46
Tabel 27. <i>Ta'awun</i> (tolong-menolong) merupakan perilaku terpuji.....	47
Tabel 28. Orang yang memiliki perilaku <i>Ta'awun</i> akan merasakan rugi.....	47
Tabel 29. Hasil kuesioner variabel y.....	48
Tabel 30. Karakter peserta didik tentang saya tidak akan mengalah karena saya merasa paling benar.....	49
Tabel 31. Merasa paling benar ketika dimintai tolong oleh guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada teman-temannya.....	50
Tabel 32. Ketika apa yang sudah saya lakukan tidak dihargai timbul rasa ingin menyerah	50
Tabel 33. Merasa paling tertinggal dari teman-teman yang lain ketika tidak faham dalam belajar.....	51
Tabel 34. Saya mudah merasa marah ketika ada masalah	51
Tabel 35. Memanggil dengan nama yang tidak baik membuat saya marah	52
Tabel 36. Ketika ada informasi beasiswa saya akan membagikan informais tersebut kepada teman-teman saya.....	52
Tabel 37. Meminta buah jambu milik tetangga secara berlebihan	53
Tabel 38. Berharap mendapat pujian dari orang yang saya tolong.....	53
Tabel 39. Hasil uji Normalitas SPSS	55
Tabel 40. Hasil uji Linearitas SPSS	55

Tabel 41. Hasil uji Regresi Linear Sederhana SPSS.....	56
Tabel 42. Hasil uji Regresi Linear Sederhana SPSS.....	57
Tabel 43. Model Summary	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	21
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	66
Lampiran 2. Surat telah selesai penelitian	67
Lampiran 3. r tabel	68
Lampiran 4. f tabel	69
Lampiran 5. t tabel	70
Lampiran 6. Hasil reabilitas variabel x dan y	71
Lampiran 7. Guru/pengelola Yayasan dan data bangunan sekolah	72
Lampiran 8. Pedoman angket tentang materi mata pelajaran akidah akhlak.....	75
Lampiran 9. Pedoman angket tentang karakter peserta didik	78
Lampiran 10. Dokumentasi penelitian.....	80

ABSTRAK

Nama : **NURHIDAYATIKA**
Nim : 10156117049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran pembelajaran materi akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs awaluddin Kuo, (2)Apakah ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakterpeserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data-data baik berupa angka ataupun gambar dengan menggunakan metode regresi linear sederhana melalui *pendekatan chi kuadrat*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo yang berjumlah 44 peserta didik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi.

Hasil dari penelitian ini ialah tidak ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo yang dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis data regresi linear sederhana. Diketahui nilai F hitung sebesar 1,872 dan nilai sig. 0,178, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada df 1 sebesar 4,06. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak melihat dari nilai signifikan yaitu $0,178 > 0,05\%$, dan juga nilai t hitung sebesar $1,368 < t_{tabel} 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti tidak ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak (x) terhadap pembentukan karakter peserta didik (y), karena nilai t hitung 1,368 dianggap lebih kecil dari nilai t tabel 2,021. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0).

Kata kunci: materi mata pelajaran akidah akhlak, karakter peserta didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah, dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Sistem pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah “seluruh komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”², sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu serta bertanggung jawab.”

¹ Siti Nurjannah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h.1.

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SIDIKNAS* (Yogyakarta:Laksana, 2012), h.11.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tersebut di atas, jelaslah bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, baik melalui pendidikan informal, formal, ataupun nonformal. Melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah misalnya, tentu sangat penting adanya peranan dan pengimplentasian tentang Pendidikan Agama Islam. Kepintaran tanpa di iringi dengan kemampuan spiritual/agama maka kepintaran tersebut justru akan dapat menjerumuskan kita untuk perbuatan yang tidak baik.

Kata moral dalam perspektif Islam bermakna sama dengan kata akhlak. Kata akhlak (karakter) berasal dari kata *khalaqo*, dengan akar *khulukun* yang memiliki makna perangai, tabiat, adat, dan sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara kebahasaan akhlak/karakter dapat berupa baik dan dapat juga berupa buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak/karakter adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam.³

Karakter/akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam upaya sikap, dan perbuatan. Bentuknya yang nyata adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru, dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah atau mendapat kesulitan, suka belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjauhi dan tidak mau melakukan kerusakan,

³ Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 2001), h. 205.

merugikan orang lain, mencuri, menipu atau berbohong, terpercaya, jujur, pemaaf dan berani.⁴ Seperti yang sering kita lihat dalam kehidupan saat ini, dimana para anak-anak yang merupakan peserta didik itu betul-betul banyak yang menyimpang dari hal-hal yang baik. Contoh sederhananya ialah tidak bisa menggunakan waktu dengan sebaiknya, lebih asyik bermain game daripada belajar, bahkan kewajiban seperti sholat pun tidak jarang mereka tinggalkan.

Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembentukan karakter/akhlak ini dilakukan berdasarkan bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Sementara pada kenyataannya saat ini banyak para pemuda yang telah terjangkit demoralisasi dan kemerosotan moral. Peneliti melihat saat ini akhlak seolah dianggap tidak lagi penting dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan para remaja atau pelajar. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya kemaksiatan, banyaknya remaja yang kini kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya, yang dilakukan generasi muda terlebih lagi dilakukan oleh para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Pengaruh

⁴ Emirita, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara*, Tesis (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 7.

pembelajaran akidah akhlak memang diperlukan bagi para remaja atau peserta didik agar mereka bisa menuntun hidupnya ke jalan yang lebih baik. Semisal dari pembelajaran akidah akhlak sangat di ajarkan arti sopan santun, maka dari pembelajaran itu sebagai peserta didik haruslah bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembentukan karakter peserta didik diperlukan yang namanya kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu yang sangat sulit untuk dirumuskan, akan tetapi harus dimiliki oleh setiap manusia. Disiplin adalah keadaan dimana sesuatu dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra'd/13:11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemah: “Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan suatu kaum sampai mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”⁵

Terjemah Bahasa Mandar: “*Sitonganna Puang Allah Taala andiang mappinra mesa kaum lambi'I iya topai tia diting kaum mappinra alawena toi tia*”.⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa perubahan pada diri manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya, tanpa melalui usaha. Begitu juga bagi seorang siswa yang ingin memperoleh prestasi yang baik, mereka harus senantiasa berperilaku yang baik dan patuh terhadap tata tertib dalam proses pembelajaran di sekolah. Penerapan disiplin

⁵ Kementrian Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: 2014), h.250.

⁶ Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi Al-qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: 2002), h. 420.

sekolah yang baik diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter peserta didik bukan hanya terbentuk dengan pembelajaran akidah akhlak saja, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor dan mata pelajaran lainnya. Karena kurikulum sekarang menuntut untuk bisa berkolaborasi dengan mata pelajaran lainnya. Jadi karakter siswa itu juga dipengaruhi oleh cara guru mata pelajaran lain mengintegrasikan nilai akidah akhlak dalam proses pembelajarannya. Adapun pengaruh yang timbul dari pembelajaran ini yaitu kalau dilihat dari segi akidahnya jelas ada perubahan dari segi karakter religinya seperti membiasakan dirinya untuk sholat Sunnah Dhuha, sholat secara berjamaah, dan membiasakan diri puasa sunnah. Sedangkan kalau dilihat dari segi akhlaknya (karakter sosialnya) belum sepenuhnya karena banyak hal yang menjadi faktornya, seperti lingkungan dan teman bergaulnya yang kurang baik saat jauh dari lingkungan madrasah, jauh dari pengawasan guru dan orang tuanya.⁷

Pembentukan karakter pembelajaran akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pembelajaran akidah akhlak berperan sebagai pengendali akhlak atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan siswa sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka akhlak akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

⁷ Mukhlis, Hasil Wawancara, Mamuju tengah, Kuo 2 Juli 2021.

terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pembelajaran materi akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo?
2. Apakah ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo?

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo.

Ha: Ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter siswa kelas VII MTs Awaluddin Kuo.

Berdasarkan bentuk hipotesis di atas maka hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu tidak ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah konsep sosial yang sudah diterjemahkan menjadi suatu yang lebih operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau di observasi serta dapat diukur.⁸

⁸ Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian Aplikasi (ttp: ramatyana press,2008), h.102.

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran materi pelajaran akidah akhlak adalah suatu aktifitas pembentukan perubahan perilaku melalui bimbingan terhadap peserta didik supaya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Dalam mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran penulis menggunakan indikator-indikator yang bersumber pada silabus pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

- a. Menghindari perilaku tercela
- b. Akhlak terpuji kepada manusia

Dari indikator di atas peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan begitu dapat membantu peserta didik memiliki karakter yang baik.

2. Variabel Terikat (Y) Karakter Peserta Didik

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat dan watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Karakter dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Keras kepala/tidak mau mengalah
- b. Mudah menyerah/patah semangat
- c. Pemarah
- d. Serakah

e. Tolong menolong⁹

Itulah beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik.

E. *Kajian pustaka*

Kajian pustaka merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas suatu penelitian. Disamping memberikan landasan yang kokoh bagi dilakukannya penelitian, kajian pustaka juga dapat membantu peneliti memilih perspektif teoritis untuk melihat dan menganalisis fenomena di lapangan serta memaknai hasil analisis tersebut. Adapun penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa yaitu:

1. Skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah karya Krismi Winayang Sari yakni Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan. Skripsi ini memfokuskan pada pendidikan sedangkan pada penelitian memfokuskan pada pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran Akidah akhlak.
2. Skripsi dari UIN Maulana Malik Ibrahim karya Mufidatul Khoiriyah yakni Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'ruf NU Mantu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah SMK tersebut serta membuktikan ada tidaknya pengaruh pembelajaran Akidah

⁹ Zuriyah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h 243-244.

Akhlak terhadap pembentukan karakter religius. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter peserta didik. Perbedaannya terletak pada aspek religius yang diteliti oleh skripsi Mufidatul Khoiriyah.

3. Skripsi dari IAIN Bengkulu karya Fitria Handayani yakni Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma. Skripsi ini memfokuskan pada peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pembelajaran akidah akhlak. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan pelajaran akidah akhlak.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran materi akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran materi akidah akhlak terhadap karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo.

2. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti khususnya bagi orang yang membacanya.

- a. Bagi peneliti, sebagai wacana untuk mempertajam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

- b. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengupayakan dan membina akhlak peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pembelajaran Materi Akidah Akhlak*

1. Pengertian pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut D. Sudjana pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan kegiatan mengajar¹⁰.

Sedangkan Mulyasa berpendapat, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.

¹⁰Resky Pratiwi, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2018), h. 10.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu sarana Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari al-Qur'an dan Hadits.¹¹

2. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Menghindari Perilaku Tercela

- 1) *Anamiyah* adalah sikap seseorang yang selalu mementingkan dirinya sendiri.
- 2) *Putus asa* adalah sikap atau perilaku seseorang yang menganggap dirinya telah gagal dalam menghasilkan sesuatu harapan dan cita-cita.
- 3) *Ghadab* adalah sikap seseorang yang mudah marah
- 4) *Tamak* adalah sikap yang selalu merasa kurang dengan apa yang telah di dapatkan.

¹¹ Resky Pratiwi, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2018), h.10.

b. Akhlak Terpuji Kepada Manusia

- 1) *Husnudzan* adalah berprasangka positif (berbaik sangka) terhadap segala perbuatan dan tingkah laku orang lain.
- 2) *Tawadhu'* adalah sikap rendah hati dan tidak sombong.
- 3) *Tasamuh* adalah sikap tenggang rasa, saling menghormati, saling menghargai sesama manusia.
- 4) *Ta'wun* adalah tolong menolong antara sesama umat dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.¹²

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akidah yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk.

b. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah swt, malaikat-malaikat Allah swt, kitab-kitab Allah swt, rasul-rasul Allah swt, hari akhir, serta qadha' dan qadar dari Allah swt.

¹² Sunardi, *Akidah Akhlak* (Klaten: CV Grafika Dua Tujuh, 2014) h.25-52.

- 2) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berhubungan dengan Allah swt, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.¹³

Berdasarkan rumusan tujuan dan fungsi tentang akidah akhlak sebagai suatu pengajaran di lembaga pendidikan madrasah, pada hakikatnya memiliki tujuan agar peserta didik mampu menghayati nilai-nilai akidah akhlak dan diharapkan agar peserta didik mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dengan demikian maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan atau pengajaran akidah akhlak merupakan penjabaran tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Pengertian Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Secara bahasa Akidah berasal dari kata *aqoda, ya,qidu, 'aqdan, 'itiqoodaan* yaitu kepercayaan hati atau keyakinan. Pengertian Akidah secara terminologi menurut para ahli di antaranya:

Menurut Imam Al-Ghazali, apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah swt sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.

¹³ Depag RI, Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Depag RI, 2000), h.2-3.

¹⁴ Rohmatun Aulia, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik*, Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2018), h.28-29.

Menurut Abdullah Azzam, Aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam,¹⁵ maksudnya adalah pengertian iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah swt, keyakinan akan malaikat-malaikannya, keyakinan akan kitab-kitab-Nya, keyakinan akan hari kiamat, serta keyakinan akan *qadha dan qadhar-Nya*.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.¹⁶

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah swt sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal yang sholeh. Aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dan dengannya jiwa menjadi tenang.

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi yang dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak. Aqidah merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap muslim, apabila seorang muslim akidahnya belum kuat, maka islamnya belum sempurna, baik dari segi perbuatan, ibadah, maupun muamalahnya.

¹⁵ Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993) h.17.

¹⁶ Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h.9.

2. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari Bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" yang menurut bahasa diartikan pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna akhlak dalam Al-qur'an adalah bentuk tunggal yaitu khuluk, tercantum dalam Q.S Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung".¹⁷

Terjemah Bahasa Mandar: "*Anna sitongangna I'o (Muhammad) tongang (maappunnai kedo macoa) iya maraya*"¹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw adalah sosok yang selalu mengamalkan isi Al-Qur'an. Apapun yang diperintahkan di dalam kitab suci Al-Qur'an pasti dikerjakan. Sebaliknya, semua yang dilarang dalam Al-Qur'an akan ditinggalkan oleh Rasulullah saw.

Kata akhlak merupakan kata yang sering sekali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu sering kita mendengar kata ini, sehingga kita seolah-olah tau pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya.

Adapun pengertian akhlak dari segi istilah bahwa akhlah adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan¹⁹. Terdapat dalam kitab Ihya

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: 2014), h. 564.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Koroang Mala'bi Al-qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: 2002) h. 1057.

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidika Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* h.151.

Ulumuddin sebagaimana dikutip dijelaskan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰ Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang secara spontan dilakukan tanpa dibuat-buat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura, atau karna sandiwara.

Berdasarkan kriteria di atas dapat difahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan spontan bilamana diperlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Ahmad Amin menyebutkan bahwa “akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan”²¹. Berarti bila kehendak itu membiasakan sesuatu maka

²⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Bandung: Al-Maktabah A-TijjariyahAl-Kubro, 1975) h. 59

²¹ Ali Mas’ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012), h.2

kebiasaannya itu disebut akhlak. Pada dasarnya hakikat akhlak bisa dibina dan dibentuk sebagaimana ucapan Al Ghazali yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya “bahwa kepribadian itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan dan pembiasaan”.

C. *Pembentukan Karakter*

Karakter bersal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: “*character*” dan Indonesia “Karakter”. Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain²².

Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu: Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam dan rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral²³.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Krakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.42

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2

lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

1. Pembentukan Karakter dalam Perspektif Islam

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Pada pribadi Rasul saw bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Sebagaimana dalam Q.S al-Ahzab/33:21 disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah Swt”²⁴

Terjemah Bahasa Mandar: “*Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pamasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama' anna mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala*”.²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memberitahukan kepada kita bahwa Rasulullah saw merupakan manusia yang mulia lagi sempurna, pahlawan yang pemberani. Maka, umat Islam harus meneladani sikap beliau.

Dalam hadis juga dinyatakan: “Sesungguhnya aku diutus di dunia ini tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia”. (H.R. Ahmad).

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap

²⁴ Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahan* (Surabaya:2014), h.420.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Koroang Mala'bi Al-qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: 2002) h. 756.

nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.²⁶

Presiden Republik Indonesia pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan “Agama adalah unsur mutlak dalam *National and Character Building*”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya itu sendiri yang mengatakan bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.²⁷

Berdasarkan sumber di atas, disimpulkan bahwa dalam Islam, pembentukan karakter dianggap sangat penting dan menjadi salah satu tugas ke-Rasulan Nabi Muhammad saw dengan teladan dari sikap Nabi Muhammad saw sendiri, serta agama merupakan landasan dalam karakter itu sendiri²⁸. Maka jelaslah bahwa kita sebagai umat Rasulullah saw harus bisa meneladani kehidupan beliau.

D. Kerangka Berfikir

Akidah adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Jika sifat yang darinya ini tertanam muncul perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik

²⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.19.

²⁷ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), h.61.

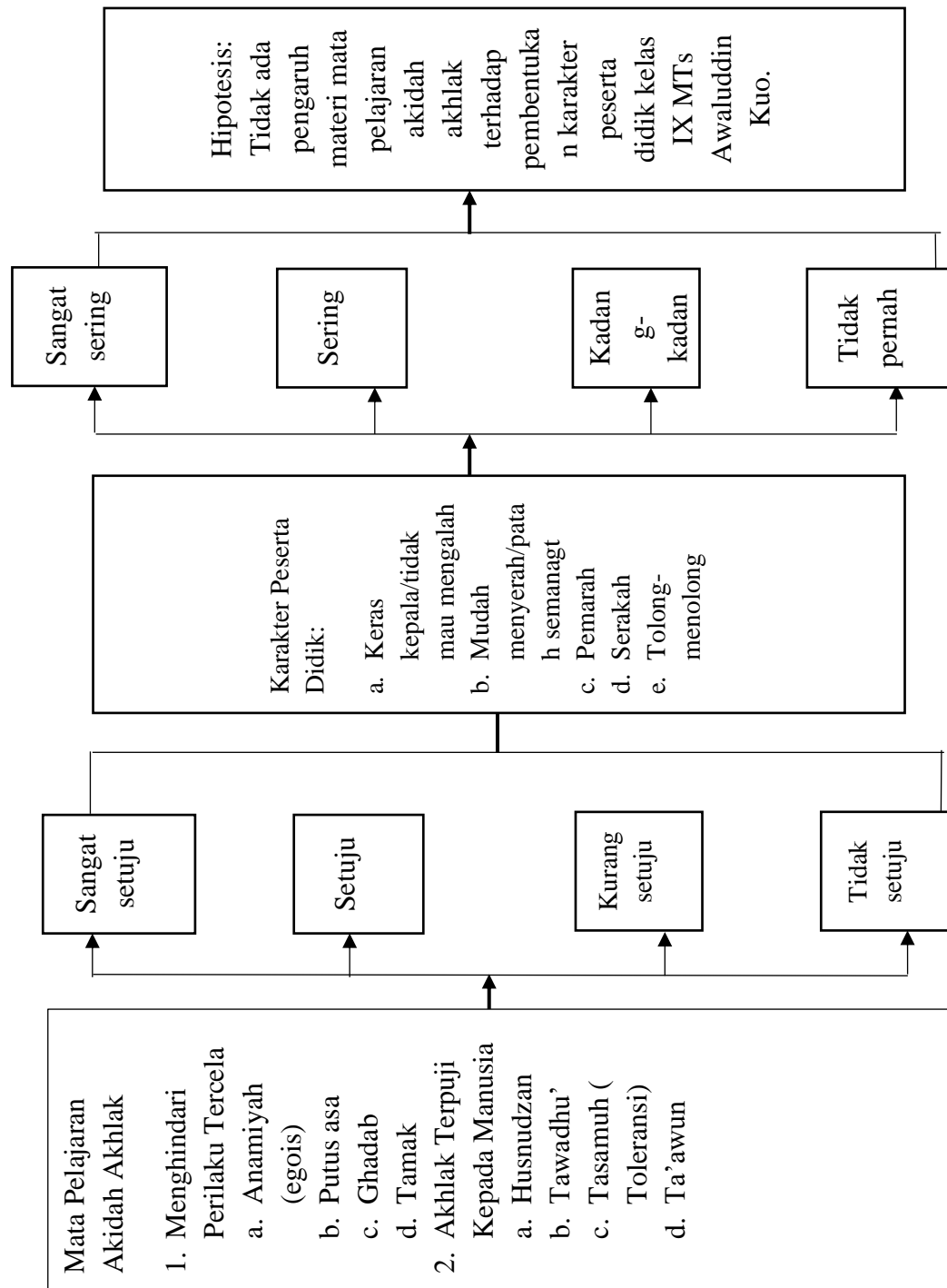
²⁸ Elisa Dika Muryani, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Skripsi (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2018), h.34.

sedangkan jika terlahir perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini muncul kembali, yaitu di saat manusia zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Pada realita kehidupan saat ini, dapat dilihat dan dinilai sendiri bagaimana moral dan perilaku seorang anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya. Begitu pula dengan pendidikan akidah akhlak di sekolah, pendidikan akidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah pendidikan yang akan selalu dan akan dibutuhkan sampai kapanpun.

²⁹ Syifa Fauziyah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h.39.



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif, dan lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Awaluddin Kuo di Jln. Santri, No.1 Desa Kuo, Kec. Pangale, Kab. Mamuju Tengah, Sulawesi Barat.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau pendekatan yang mengumpulkan data-data kuantitatif baik berupa angka ataupun gambar. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode regresi linear sederhana melalui pendekatan *Chi Kuadrat*.

Model regresi linear sederhana adalah model *probabilistic* yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel *independen* dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel *dependent*.³⁰

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak, sedangkan variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini ialah karakter peserta didik.

³⁰ Suryono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 5.

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik Kelas IX MTs Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 44 peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3. 1

Populasi Peserta Didik Kelas IX MTs Awaluddin Kuo

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	IX A	27 siswa		27 siswa
2.	IX B		17 siswa	17 siswa
Jumlah		27 siswa	17 siswa	44 siswa

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat, majalah, prestasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.³¹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data peserta didik seperti, jumlah peserta didik, profil sekolah seperti: struktur organisasi sekolah, staf atau karyawan, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya sekolah serta dokumen lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian di MTs Awaluddin Kuo.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau validitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket, yaitu instrumen penelitian yang berisi beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Penelitian variabel (X) dan variabel (Y) yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2016), h. 275.

peserta didik. Adapun rancangan kisi-kisi dari instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rancangan Kisi-Kisi Angket

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal	
1	Variabel Bebas (X) Pembelajaran Akidah Akhlak	1. Menghindari Perilaku Tercela	1. <i>Anamiyah</i> (Egois)	2	
			2. Putus asa	2	
1	Variabel Bebas (X) Pembelajaran Akidah Akhlak	1. Menghindari Perilaku Tercela	3. <i>Ghadab</i>	1	
			4. Tamak	3	
			2. Akhlak Terpuji Kepada Manusia	1. <i>Husnudzan</i>	2
			2. <i>Tawadhu'</i>	3	
2	Vaiabel Terikat (Y) Karakter Peserta Didik	1. Keras kepala/tidak mau mengalah 2. Mudah menyerah/patah semangat 3. Pemarah 4. Serakah 5. Tolong-menolong	3. <i>Tasamuh</i> (Toleransi)	3	
			4. <i>Ta'awun</i>	3	
			1. Keras kepala/tidak mau mengalah	2	
			2. Mudah menyerah/patah semangat	2	
			3. Pemarah	2	
4. Serakah	2				
5. Tolong-menolong	1				

Penelitian variabel (x) dan variabel (y) yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo diukur dengan menggunakan soal angket, dimana cara penskorannya yaitu pada angket pengaruh pembelajaran ada pilihan SS (Sangat Setuju) = 4, S (setuju) = 3, KS (Kurang setuju) = 2, dan TS (Tidak Setuju) = 1. Sedangkan pada angket karakter peserta didik ada pilihan jawaban SS (Sangat Sering) = 4, S (Sering) = 3, K (Kadangkadangkang) = 2, dan pilihan jawaban TP (Tidak Pernah) = 1.

2. Dokumentasi, yaitu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data peserta didik atau pun data-data sekolah dengan mengabadikan gambar.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.³² Pengukuran ini juga bisa dibantu dengan menggunakan *software SPSS* versi ke 25. Maka dari itu peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dalam proses penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

xy = jumlah hasil perkalian antar skor x dan y.

Reabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas adalah index yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya untuk dapat digunakan. Adapun rumus yang

³² Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 234-235.

digunakan adalah rumus *Cronbach Alpha*. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach,s alphanya* di atas 0.60. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien Reabilitas test

N : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap butir item

St^2 : Varians skor total.

Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan. Jika r hitung > r tabel, maka pernyataan atau instrumen atau dinyatakan reliabel. Jika r hitung < r tabel, maka instrument dinyatakan reliabel.³³

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi atau juga dibantu dengan *software SPSS*. Analisis data penelitian menggunakan metode regresi linear sederhana seperti rumus:

$$Y = a + bx$$

Kofisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus³⁴:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X \sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

³³ Riska Kurniawati, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Krakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 208.

³⁴ Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. VII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 160.

$$\mathbf{b} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan), besaran respon yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Awaluddin Kuo

1. Profil Pondok Pesantren Awaluddin Kuo

Pondok Pesantren Awaluddin Kuo adalah lembaga sekolah yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan di bidang keagamaan. Pondok Pesantren Awaluddin Kuo didirikan pada tanggal 09-09-1999 dibawah naungan Yayasan Awaluddin Ma'rifatullah yang merupakan lembaga mandiri dan berpusat di Desa Kuo Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat.

Pondok Pesantren Awaluddin Kuo berdiri sebagai imbas dari terjadinya krisis multidimensi yang dialami negara, dimana pada saat itu tingkat perekonomian masyarakat di daerah Pesantren Awaluddin Kuo saat ini berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan sehingga hampir semua anak usia sekolah khususnya pada tingkatan sekolah lanjutan baik tingkat menengah maupun tingkat atas tidak dapat melanjutkan studinya karena tersangkut masalah biaya. Sehingga pemerintah setempat beserta tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan lembaga yang bisa mengelola bidang pendidikan yang dapat dijangkau dan dapat melayani masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi, yang jumlahnya saat itu meningkat akibat terjadinya krisis multidimensi tersebut, maka dibentuklah lembaga Yayasan Awaluddin Ma'rifatullah dimana seluruh masyarakat Muslim yang ada di sekitarnya sebagai penanggung jawab atas operasional dari lembaga tersebut.

Mulailah diadakan pembangunan fisik dari dana swadaya murni masyarakat pada areal yang diberikan oleh pemerintah desa setempat. Pondok Pesantren Awaluddin Kuo mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan sistem pendidikan formal sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama dan sistem pendidikan Non-formal yakni pengkajian materi-materi keagamaan secara lebih rinci.

2. Visi dan Misi

VISI : Membentuk *Insan Rahmatan Lil'alamin*

- MISI :
1. Mewujudkan Awaludin Kuo sebagai gerbang ilmu tauhid di Sulawesi Barat yang berbasis al-Qur'an dan Hadits.
 2. Mewujudkan generasi muda yang berakhlak Qur'ani.
 3. Mewujudkan masyarakat yang berwawasan Agamais dan Nasionalis.
 4. Melahirkan generasi muda Islam yang siap bersaing dan mandiri dalam era modernisasi dan globalisasi.

3. Data Santri MTs Awaluddin Kuo

Dari data yang diperoleh tahun 2020/2021 pada empat bulan terakhir yaitu di bulan mei terdapat 99 santri yang terdiri dari 54 santriwan dan 45 santriwati, pada bulan juni terdapat 99 santri yang terdiri dari 54 santriwan dan 45 santriwati, pada bulan juli terdapat 180 santri yang terdiri dari 95 santriwan dan 85 santriwati, dan pada bulan agustus terdapat 180 santri yang terdiri dari 95 santriwan dan 85 santriwati.

4. Data Pegawai

Pondok Pesantren Awaluddin Kuo dipimpin oleh Ustadz Hamzah Fansuri, S.Pd, M.Pd dan ketua dewan harian pondok dipimpin oleh Ustadz Erwin Hariadi. Adapun tenaga pengajar/pengelola tetap pondok pesantren yakni terdiri dari 23 orang dan tenaga pengajar/pengelola tidak tetap terdiri dari 5 orang, terdapat juga 1 tenaga administrasi dan 1 bendahara pondok pesantren

5. Data Tanah dan Bangunan

Status kepemilikan tanah yaitu tanah ini milik yayasan, dengan luas keseluruhan 62.546 m yang terdiri dari luas bangunan sekitar 12.546 m dan luas tanah tak terkelola 50.000 m. Adapun keadaan bangunannya yaitu terdapat 7 ruang belajar, 1 kantor, 1 musholla, 1 aula, 2 asrama putra, dan 3 asrama putri.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas tentang data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di lapangan, yaitu data tentang pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo. Sebelum menganalisis data tersebut, terlebih dahulu data pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh dari kuisioner di uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh telah valid dan reliabel serta dapat dianalisis.

1. Hasil Validitas dan Reabilitas

a. Hasil validitas dan reabilitas variabel x

Tabel 4. 1 Tabel validitas variabel x

Pertanyaan	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,001	0,05	0,485	0,297	Valid
2	0,008	0,05	0,396	0,297	Valid
3	0,000	0,05	0,698	0,297	Valid
4	0,002	0,05	0,450	0,297	Valid
5	0,000	0,05	0,744	0,297	Valid
6	0,021	0,05	0,347	0,297	Valid
7	0,031	0,05	0,326	0,297	Valid
8	0,000	0,05	0,504	0,297	Valid
9	0,000	0,05	0,761	0,297	Valid
10	0,000	0,05	0,749	0,297	Valid
11	0,000	0,05	0,723	0,297	Valid
12	0,000	0,05	0,680	0,297	Valid

13	0,003	0,05	0,444	0,297	Valid
14	0,000	0,05	0,507	0,297	Valid
15	0,000	0,05	0,640	0,297	Valid
16	0,000	0,05	0,714	0,297	Valid
17	0,000	0,05	0,563	0,297	Valid
18	0,000	0,05	0,608	0,297	Valid
19	0,040	0,05	0,311	0,297	Valid

Gambar di atas merupakan hasil validasi kuesioner variabel x, yang diketahui kuesioner tersebut dinyatakan valid dilihat dari hasil r hitung yaitu lebih besar dari r tabel sebesar 0.297 dan nilai signifikannya > dari 0,05 %.

Tabel 4. 2 Tabel reabilitas variabel x

<i>Cronbach's Alpha</i>	0,861
Keterangan	Reliabel

Gambar di atas merupakan hasil reabilitas kuesioner variabel x, yang diketahui kuesioner tersebut dinyatakan reliabel melihat dari hasil *cronbach's alpha* sebesar 0.861 > 0.60.

b. Hasil validitas dan reabilitas variabel y

Tabel 4. 3 Tabel validitas variabel y

Pertanyaan	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan	r Hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,000	0,05	0,589	0,297	Valid
2.	0,001	0,05	0,466	0,297	Valid
3.	0,000	0,05	0,696	0,297	Valid
4.	0,000	0,05	0,570	0,297	Valid
5.	0,000	0,05	0,594	0,297	Valid
6.	0,004	0,05	0,430	0,297	Valid
7.	0,001	0,05	0,500	0,297	Valid
8.	0,000	0,05	0,717	0,297	Valid
9.	0,000	0,05	0,565	0,297	Valid

Gambar di atas merupakan hasil validitas kuesioner variabel Y, yang diketahui kuesioner tersebut dinyatakan valid melihat dari hasil r hitung yaitu lebih besar dari r tabel sebesar 0,297 dan nilai signifikannya > dari 0,05 %.

Tabel 4. 4 Tabel reabilitas variabel y

<i>Cronbach's Alpha</i>	0.739
Keterangan	Realibel

Gambar di atas merupakan hasil reabilitas kuesioner variabel Y, yang diketahui kuesioner tersebut dinyatakan reliabel melihat dari hasil *cronbach's alpha* sebesar $0,739 > 0,60$.

2. Analisis Data tentang Pengaruh Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden atau dalam hal ini peserta didik kelas IX Mts ber jumlah 44 orang maka penyusun memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 4
- b. Jawaban setuju diberi skor 3
- c. Jawaban kurang setuju diberi skor 2
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 1

Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan ditabulasi ke dalam bentuk tabel dan dipaparkan hasil jawaban peserta didik melalui skor nilai dari setiap jawaban. Adapun hasil kuesionernya sebagai berikut:

Berikut tabel rincian persentase hasil kuesioner variabel x kelas IX MTs Awaluddin Kuo:

Tabel 4. 6 Tabel Anamiyah (egois) merupakan materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Sangat setuju	17	39%
	Setuju	27	61%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “Anamiyah (egois) merupakan materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak” memiliki persentase 39% untuk 17 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 61% untuk 27 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 7 Tabel perilaku egois merupakan perilaku tercela

No	Jawaban	Jumlah sampel	Persentase
2.	Sangat setuju	35	80%
	Setuju	5	11%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	4	9%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “perilaku egois merupakan perilaku yang tercela” memiliki persentase 80% untuk 35 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 11% untuk 5 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 0%

untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 9% untuk 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 8 Tabel materi putus asa

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
3.	Sangat setuju	23	52%
	Setuju	19	43%
	Kurang setuju	1	2%
	Tidak setuju	1	2%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “putus asa adalah materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak” memiliki persentase 52% untuk 23 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 43% untuk 19 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 9 Tabel putus asa adalah sikap tercela

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
4.	Sangat setuju	31	70%
	Setuju	13	30%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “putus asa adalah sikap yang tercela” memiliki persentase 70% untuk 31 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 30% untuk 13 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 0%

untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 10 Tabel tentang ghadab (pemarah)

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
5.	Sangat setuju	16	36%
	Setuju	25	57%
	Kurang setuju	2	5%
	Tidak setuju	1	2%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “*Ghadob* (pemarah) adalah materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak” memiliki persentase 36% untuk 16 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 57% untuk 25 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 2% untuk 1 responden yang memilih tidak setuju.

Tabel 4. 11 Tabel tamak merupakan perilaku tercela

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
6.	Sangat setuju	28	64%
	Setuju	7	16%
	Kurang setuju	3	7%
	Tidak setuju	6	14%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “tamak merupakan perilaku tercela” memiliki persentase 64% untuk 28 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 16% untuk 7 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 7%

untuk 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 14% untuk 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 12 Tabel orang yang memiliki sikap tamak akan memiliki banyak teman

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
7.	Sangat setuju	37	84%
	Setuju	7	16%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “orang yang memiliki sikap tamak akan memiliki banyak teman” memiliki persentase 84% untuk 37 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 16% untuk 7 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 13 Tabel sikap tamak akan membuat rezeki sulit datang

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
8.	Sangat setuju	19	43%
	Setuju	21	48%
	Kurang setuju	2	5%
	Tidak setuju	2	5%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “sikap tamak akan membuat rezeki sulit datang” memiliki persentase 43% untuk 19 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 48% untuk 21 responden yang memilih jawaban setuju,

persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 14 Tabel Husnudzan adalah berprasangka baik kepada orang lain

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
9.	Sangat setuju	33	75%
	Setuju	10	23%
	Kurang setuju	1	2%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “*husnudzan* adalah berprasangka baik kepada orang lain” memiliki persentase 75% untuk 33 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 23% untuk 10 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 15 Tabel orang yang memiliki perilaku *husnudzan* tidak mudah menuduh orang lain

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
10.	Sangat setuju	26	59%
	Setuju	16	36%
	Kurang setuju	2	5%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “orang yang memiliki perilaku *husnudzan* tidak mudah menuduh orang lain” memiliki persentase 59% untuk 26 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 36% untuk 16 responden yang memilih

jawaban setuju, persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 16 Tabel tawadhu adalah sikap tidak sombong dan tidak membanggakan diri

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
11.	Sangat setuju	25	57%
	Setuju	18	41%
	Kurang setuju	1	2%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “*tawadhu* adalah sikap tidak sombong dan tidak membanggakan diri” memiliki persentase 57% untuk 25 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 41% untuk 18 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 17 Tabel sikap tawadhu adalah sikap akhlak terpuji

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
12.	Sangat setuju	26	59%
	Setuju	16	36%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	2	5%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “sikap *tawadhu* adalah sikap akhlak terpuji” memiliki persentase 59% untuk 26 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 36% untuk 16 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 18 Tabel memiliki sikap *tawadhu* membuat orang lain menjadi benci

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
13.	Sangat setuju	35	80%
	Setuju	9	20%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “memiliki sikap *tawadhu* membuat orang lain menjadi benci” memiliki persentase 80% untuk 35 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 20% untuk 9 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju dan 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 19 Tabel *tasamuh* (toleransi) adalah sikap saling tidak menghargai

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
14.	Sangat setuju	34	77%
	Setuju	10	23%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “*tasamuh* (toleransi) adalah sikap saling tidak menghargai” memiliki persentase 77% untuk 34 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 23% untuk 10 responden yang memilih jawaban setuju,

persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju.

Tabel 4. 20 Tabel dalam kehidupan bermasyarakat kita dianjurkan untuk mengutamakan sikap toleransi

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
15.	Sangat setuju	31	70%
	Setuju	12	27%
	Kurang setuju	1	2%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “dalam kehidupan bermasyarakat kita dianjurkan untuk mengutamakan sikap toleransi” memiliki persentase 70% untuk 31 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 27% untuk 12 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kurang setuju.

Tabel 4. 21 Tabel tasamuh adalah sikap saling menumbuhkan rasa cinta terhadap sesame.

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
16.	Sangat setuju	24	55%
	Setuju	19	43%
	Kurang setuju	1	2%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “*tasamuh* adalah sikap saling menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama” memiliki persentase 55% untuk 24 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 43% untuk 19 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 2% yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 22 Tabel orang yang meringankan beban orang lain disebut ta’awun

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
17.	Sangat setuju	24	55%
	Setuju	18	41%
	Kurang setuju	1	2%
	Tidak setuju	1	2%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “orang yang meringankan beban orang lain disebut ta’awun” memiliki persentase 55% untuk 24 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 41% untuk 18 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 23 Tabel ta’awun (tolong-menolong) merupakan perilaku terpuji

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
18.	Sangat setuju	37	84%
	Setuju	6	14%
	Kurang setuju	1	2%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “*ta’awun* (tolong menolong) merupakan perilaku terpuji” memiliki persentase 84% untuk 37 responden yang memilih jawaban sangat setuju, persentase 14% untuk 6 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 2% untuk 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 24 Tabel orang yang memiliki perilaku *ta’awun* akan merasakan rugi

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
19.	Sangat setuju	40	91%
	Setuju	4	9%
	Kurang setuju	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “orang yang memiliki perilaku *ta’awun* akan merasakan rugi” memiliki persentase 91% untuk 40 responden memilih jawaban sangat setuju, persentase 9% untuk 4 responden yang memilih jawaban setuju, persentase 0% untuk 0% yang memilih jawaban kurang setuju, dan 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

3. Analisis Data Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden atau dalam hal ini peserta didik kelas XI Mts berjumlah 44 orang maka penyusun memasukkam dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat sering diberi skor 4
- b. Jawaban sering diberi skor 3
- c. Jawaban kadang-kadang diberi jawaban 2

d. Jawaban tidak pernah diberi skor 1

Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan ditabulasi ke dalam bentuk tabel dan dipaparkan hasil jawaban peserta didik melalui skor nilai dari setiap jawaban. Adapun hasil kuesionernya sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Tabel hasil kuesioner variabel y

Responden & pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	2	2	3	3	2	3	4	3	1	23
2	3	1	4	4	3	3	4	4	1	27
3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	22
4	1	2	3	1	2	4	4	1	2	20
5	4	4	2	2	1	1	3	2	4	23
6	2	4	4	3	4	3	4	3	4	31
7	1	2	2	1	2	2	3	2	1	16
8	2	2	1	2	2	2	3	1	1	16
9	2	3	2	1	2	1	4	1	1	17
10	1	1	2	2	3	2	3	3	1	18
11	3	2	2	3	2	2	3	4	2	23
12	1	1	1	1	1	2	3	1	1	12
13	2	1	2	1	2	1	3	1	1	14
14	2	2	1	3	1	2	3	1	2	17
15	2	1	2	1	2	1	3	2	1	15
16	2	1	4	3	1	4	4	4	1	24
17	3	3	2	2	3	1	3	3	2	22
18	4	2	1	1	4	1	4	3	1	21
19	1	1	2	2	2	2	3	1	1	15
20	2	2	3	1	2	2	4	1	2	19
21	2	2	3	3	2	1	3	2	2	20
22	3	1	3	2	3	3	3	1	3	22
23	1	1	2	1	2	2	3	1	1	14
24	2	1	3	3	2	1	3	1	1	17
25	2	1	1	1	2	2	4	1	1	15
26	2	1	3	2	4	2	4	2	3	23
27	2	1	3	3	2	1	3	1	1	17
28	2	3	3	1	3	4	4	1	1	22
29	2	1	4	3	3	2	4	2	1	22

30	1	2	2	2	1	3	3	2	2	18
31	1	1	2	1	2	2	4	2	1	16
32	2	1	2	3	3	2	4	2	2	21
33	1	1	1	2	2	2	3	2	1	15
34	2	1	2	3	2	1	3	1	1	16
35	2	1	2	3	2	1	3	1	1	16
36	1	1	2	2	2	3	3	1	2	17
37	1	1	2	1	2	2	3	1	1	14
38	1	2	2	3	3	2	4	1	1	19
39	1	1	2	2	2	1	3	1	1	14
40	2	1	4	3	3	1	4	2	1	21
41	3	2	2	2	3	2	4	3	1	22
42	1	2	2	3	2	3	3	1	2	19
43	3	2	4	4	4	3	4	4	3	31
44	1	1	2	1	2	2	4	1	2	16

Tabel 4. 26 Tabel karakter peserta didik saya tidak akan mengalah karena saya merasa paling benar

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Sangat sering	2	5%
	Sering	7	16%
	Kadang-kadang	20	45%
	Tidak pernah	15	34%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “saya tidak akan mengalah karena saya merasa paling benar” memiliki persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat sering, persentase 16% untuk 7 responden yang memilih jawaban sering, persentase 45% untuk 20 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan 34% untuk 15 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 27 Tabel merasa paling benar ketika dimintai tolong oleh guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada teman-temannya

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
2.	Sangat sering	2	5%
	Sering	3	7%
	Kadang-kadang	14	32%
	Tidak pernah	25	57%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “merasa paling benar jika dimintai tolong oleh guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada teman-temannya” memiliki persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat sering, persentase 7% untuk 3 responden yang memilih jawaban sering, persentase 32% untuk 14 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan 57% untuk 25 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 28 Tabel ketika apa yang sudah saya lakukan tidak dihargai timbul rasa ingin menyerah

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
3.	Sangat sering	6	14%
	Sering	10	23%
	Kadang-kadang	22	50%
	Tidak pernah	6	14%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “ketika apa yang sudah saya usahakan tidak dihargai timbul rasa ingin menyerah” memiliki persentase 14% untuk 6 responden yang memilih jawaban sangat sering, persentase 23% untuk 10 responden yang memilih jawaban sering, persentase 50% untuk 22 responden yang memilih

jawaban kadang-kadang, dan persentase 14% untuk 6 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 29 Tabel merasa paling tertinggal dari teman-teman yang lain ketika tidak faham dalam belajar

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
4.	Sangat sering	2	5%
	Sering	16	36%
	Kadang-kadang	12	27%
	Tidak pernah	14	32%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “merasa paling tertinggal dari teman-teman yang lain ketika tidak paham dalam belajar” memiliki persentase 5% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat sering, persentase 36% untuk 16 responden yang memilih jawaban sering, persentase 27% untuk 12 responden yang memilih jawaban kadang kadang, dan 32% untuk 14 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 30 Tabel saya mudah merasa marah ketika ada masalah

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
5.	Sangat sering	4	9%
	Sering	11	25%
	Kadang-kadang	24	55%
	Tidak pernah	5	11%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “saya mudah merasa marah ketika ada masalah” memiliki persentase 9% untuk 4 responden yang memilih jawaban

sangat sering, persentase 25% untuk 11 responden yang memilih jawaban sering, persentase 55% untuk 24 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 11% untuk 5 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 31 Tabel memanggil dengan nama yang tidak baik membuat saya marah

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
6.	Sangat sering	3	7%
	Sering	9	20%
	Kadang-kadang	19	43%
	Tidak pernah	13	30%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “memanggil dengan nama panggilan yang tidak baik membuat saya marah” memiliki persentase 7% untuk 3 responden yang memilih jawaban sangat sering, persentase 20% untuk 9 responden yang memilih jawaban sering, persentase 43% untuk 19 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan 30% untuk 13 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 32 Tabel ketika ada informasi beasiswa saya akan membagikan informasi tersebut kepada teman-teman saya

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
7.	Sangat sering	19	43%
	Sering	25	57%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “ketika ada informasi beasiswa saya akan membagikan informasi tersebut kepada teman-teman” memiliki persentase 43%

untuk 19 responden yang memilih jawaban sangat sering, persentase 57% untuk 25 responden yang memilih jawaban sering, persentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 33 Tabel meminta buah jambu milik tetangga secara berlebihan

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
8.	Sangat sering	4	9%
	Sering	6	14%
	Kadang-kadang	12	27%
	Tidak pernah	22	50%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “meminta buah jambu milik tetangga secara berlebihan” memiliki persentase 9% untuk 4 responden yang memilih jawaban sangat sering, persentase 14% untuk 6 responden yang memilih jawaban sering, persentase 27% untuk 12 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan 50% untuk 22 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4. 34 Tabel saya berharap mendapat pujian dari orang yang saya tolong

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
9.	Sangat sering	2	5%
	Sering	3	7%
	Kadang-kadang	11	25%
	Tidak pernah	28	64%
	Total	44	100%

Hasil kuesioner pertanyaan “saya berharap mendapat pujian dari orang yang saya tolong” memiliki hasil persentase 5% untuk 2 responden yang memilih

jawaban sangat sering, persentase 7% untuk 3 responden yang memilih jawaban sering, persentase 25% untuk 11 responden yang memilih jawaban kadang-kadang, dan persentase 64% untuk 28 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis yang penyusun ajukan dalam penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX Mts Awaluddin Kuo” maka data tersebut diolah atau diuji dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sebelum menguji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana, terlebih dahulu kita harus memenuhi syarat-syarat untuk regresi linear sederhana yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.³⁵ Uji normalitas diketahui bahwa apabila nilai sig. di atas 0,05 maka distribusinya dinyatakan normalitas, dan apabila nilainya di bawah 0,05 maka dinyatakan tidak normalitas.

³⁵Ayu Dwi Ainayah, Skripsi “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lis Kabupaten Bengkulu Utara” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021) h.37

Tabel 4. 35 Tabel hasil uji normalitas SPSS

K-SZ	Sig.	Keterangan
0,110	0,200	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sesuai gambar di atas menunjukkan nilai sig. berjumlah $0,200 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dalam penelitian³⁶. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah keterkaitan antara dua linear atau tidak secara signifikan, yang mana diketahui apabila F hitung yang di dapat lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikan 5% maka hubungannya dinyatakan linear, dan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka hubungannya dinyatakan tidak linear atau nilai signifikannya $> 0,05$ maka linieritas.

Tabel 4. 36 Tabel hasil uji linearitas SPSS

F Hitung	Sig.	Keterangan
0,970	0,509	Linear

³⁶ Ayu Dwi Ainayah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lis Kabupaten Bengkulu Utara*, Skripsi (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021) h.37.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS sesuai gambar di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05 yang artinya dinyatakan linearitas. Sedangkan F hitung < dari F tabel yaitu $0,970 < 4,06$ pada df 1 yang dinyatakan linear.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi 2 syarat di atas maka langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana. Uji Regresi Linear Sederhana. Uji Regresi Linear Sederhana yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel (X) materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap variabel (Y) karakter peserta didik.

Adapun rumus Regresi Linear Sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = nilai yang diprediksi
- a = konstanta atau bila harga $X=0$
- b = koefisien regresi
- X = nilai variabel independen

Pada pengujian hipotesis analisis regresi linear sederhana menggunakan uji F simultan dan uji t persial.

- 1) Uji F yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel, yang mana jika F hitung > dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat dilihat dari hasil olah menggunakan SPSS di bawah ini:

Tabel 4. 37 Tabel hasil uji regresi linear sederhana SPSS

F Hitung	Sig.	Keterangan
1,872	0,178	Tidak ada pengaruh

Pada gambar di atas diketahui nilai F hitung sebesar 1,872 dan nilai sig. 0,178, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada df 1 sebesar 4,06. Dapat disimpulkan bahwa F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, melihat dari nilai signifikannya, yaitu 0,178 > dari nilai alpha 0,05% yang berarti tidak ada pengaruh penggunaan (x) materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap (y) karakter peserta didik.

2) Uji nilai t pengujian parsial yaitu:

- a) apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq + \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak
- b) apabila $t \text{ hitung} \leq -\text{tabel}$ atau $t \text{ hitung} > + \text{ tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka dapat dilihat hasil olah data menggunakan SPSS dibawah ini:

Tabel 4. 38 Tabel hasil uji regresi linear sederhana SPSS

T Hitung	Sig.	Keterangan
1,368	0,178	Tidak ada pengaruh

Pada gambar di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,368 dan nilai t tabel yaitu 2,021, karena nilai t hitung sebesar 1,368 < dari t tabel 2,021 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak (x) terhadap karakter peserta didik (y), karena nilai t hitung 1,368 lebih kecil dari nilai t tabel 2,021.

Untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel materi mata pelajaran akidah akhlak (x) terhadap karakter peserta didik (y) maka dapat dilihat hasil oleh data menggunakan SPSS di bawah ini:

Tabel 4. 39 Tabel model summary

R Square	0,043
-----------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, hasil besaran kontribusi pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Awaluddin Kuo dapat dilihat pada koefisien determinasi pada kolom *R Square* yaitu sebesar 0,043 atau 4,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik bersifat sangat lemah, sedangkan sisanya sebesar 95,7 % merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, deskripsi pembelajaran akidah akhlak di MTs Awaluddin Kuo menurut hasil penelitian yaitu sebagian dari peserta didik menerima materi pelajaran yang diajarkan dengan baik bahkan mungkin mereka mengerti dan faham materi akidah akhlak yang disampaikan oleh gurunya, akan tetapi mereka belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Dilihat dalam keadaan dunia saat ini, begitu banyaknya pengaruh lingkungan yang ada disekitar mereka. Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan ke 44 responden atau peserta didik, diketahui bahwa uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana mendapatkan hasil yaitu

tidak ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik yang artinya hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana yaitu diketahui nilai F hitung sebesar 1,872 dan nilai sig. 0,178, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada df 1 sebesar 4,06. Dapat disimpulkan bahwa F hitung $< F$ tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak, melihat dari nilai signifikan yaitu $0,178 >$ dari nilai alpha 0,05% dan juga nilai t hitung sebesar 1,368 $<$ dari t tabel 2,021 maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) karena nilai t hitung 1,368 di anggap lebih kecil dari nilai t tabel 2,021.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

1. Deskripsi pembelajaran materi akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu sebagian dari peserta didik bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik, namun belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus karena dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.
2. Melihat dari hasil uji regresi linear sederhana yaitu diketahui nilai F hitung sebesar 1,872 dan nilai sig. 0,178 selanjutnya dibandingkan dengan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada df 1 sebesar 4,06. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, melihat dari nilai signifikan yaitu $0,187 >$ dari nilai alpha 0,05% dan juga nilai t hitung sebesar $1,368 <$ dari t tabel 2,021 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh materi mata pelajaran akidah akhlak (x) terhadap pembentukan karakter peserta didik (y) karena nilai t hitung 1,368 lebih kecil dari nilai t tabel 2,021.

B. *Saran*

1. Kepada guru pengampu akidah akhlak hendaknya dapat lebih meningkatkan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan meningkatkan metode penyampaian materi pembelajaran akidah akhlak serta memberikan

pengawasan terhadap tingkah laku di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.


2. Kepada peserta didik di MTs Awaluddin Kuo agar dapat memperhatikan nilai-nilai agama islam yang diberikan oleh guru di sekolah, sehingga tidak mudah terjerumus kepada kenakalan atau tindakan yang kurang baik, serta dapat memahami materi akidah akhlak.
3. Kepada calon peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan lagi apa saja yang dibutuhkan dan perlu di persiapkan dalam melakukan penelitian agar hasil yang di inginkan bisa lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ayu Dwi Ainayah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lis Kabupaten Bengkulu Utara*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012.
- Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Depag RI, Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pembelajaran Akidah Akhlak* Depag RI, 2000.
- Dra. Nurul Zuriyah, M.Si, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Emirita, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung Utara*, Tesis, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, ttp: ramatyana press, 2008.
- Elisa Dika Muryani, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Mukhlis, Hasil Wawancara: *"Tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Awaluddin Kuo"* Kuo: 2021. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Cet. VII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Bandung: Al-Maktabah A-TijjariyahAl-Kubro, 1975.
- Kementrian Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: 2014.

- Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi' Al-qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar: 2002.
- Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 2001.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pebentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*.
- Resky Pratiwi, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik*, Skripsi, Makassar: UIN Alauiddin, 2018.
- Rohmatun Aulia, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik*, Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2018.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Riska Kurniawati, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Siti Nurjannah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Sunardi, *Akidah Akhlak*, Klaten: CV Grafika Dua Tujuh, 2014.
- Syifa Fauziyah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Suryono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SIDIKNAS*, Yogyakarta: laksana, 2012.
- Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara 2011.

Lampiran 1. Surat izin penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Kantor : Jl. Perintis Perjuangan, Ka. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat

Nomor : 070 / 081 / IX / 2021 / KKBP
Lampiran :
Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

K e p a d a
Yth. Ka. SEKOLAH MTs AWALUDDIN KUO
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan Nomor: B-141 AK/St.00.0/PP.00.9/09/2021, Tentang Permohonan Izin Penelitian.

Maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAKMUR, S.IP**
Pangkat : Penata, III/c
NIP : 19751231 200212 1 022
Jabatan : KASUBAG. TATA USAHA
Alamat : Topoyo

Memberikan izin kepada :

Nama : **NURHIDAYATIKA**
NIM : 10156117049
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : KUO


Untuk : Melakukan Penelitian dengan judul " **PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX MTs AWALUDDIN KUO KECAMATAN PANGALE, KABUPATEN MAMUJU TENGAH** "

Untuk dapat Melakukan Penelitian di Sekolah MTs Awaluddin Kuo, Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah dari tanggal 20 September s/d 20 Oktober 2021 dengan ketentuan hasil Penelitian disampaikan kepada Pemerintah Daerah melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Tengah.

Demikian surat izin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Topoyo
Pada Tanggal : 20 September 2021

An. Kepala Kantor,
KASUBAG TATA USAHA


MAKMUR, S.IP
Pangkat: Penata, III/c
NIP.19751231 200212 1 022

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak ;
2. Ketua STAIN Majene, di Majene;
3. Ketua Bidang Akademik Majene, di Majene
4. Saudara (i) **NURHIDAYATIKA**;
5. Arsip.

Lampiran 2. Surat telah selesai penelitian



**YAYASAN AWALUDDIN MA'RIFATULLAH
PONDOK PESANTREN AWALUDDIN**

NSPP: 510076060001

Alamat: Desa Kuo Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah Sulawesi Barat 91563

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN
No.010.PPA/31/K/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad sa'arani.S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah

Menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin kepada:

Nama : NURHIDAYATIKA

NIM : 10156117049

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran aqidah ahklak terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX (Sembilan) Mts Awaluddin Kuo Kecamatan Pangale Kab.Mamuju Tengah.

Untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kuo, 20 September 2021
Kepala Madrasah Aliyah

Ahmad sa'arani.S.Pd

Lampiran 3. r tabel

Tabel nilai-nilai r product moment

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 4. F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 5. T tabel

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 6. Hasil reabilitas variabel X dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	19

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	9

Lampiran. 7 Guru/pengelola Yayasan dan data bangunan sekolah

Guru/ pengelola tetap yayasan

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Sanusi	L	-
2.	Abdul Ghani	L	Takhassus
3.	Asriadi	L	-
4.	Nuril Anwar	L	-
5.	Ahmad Sa'arani, S.Pd	L	S1 Pend. Bahasa Indonesia
6.	Abdul Hasyim, S.Si	L	S1 Matematika
7.	H. Samruddin, A.ST	L	S1 Teknik Mesin
8.	Muhammad Johan, S.Pd	L	S1 Pendidikan Agama Islam
9.	Sabrin, S.H	L	S1 Hukum
10.	Surya Kusuma, S.E	L	S1 Ekonomi
11.	Muh. Lata'if, S.Pd	L	S1 Pendidikan Agama Islam
12.	Harmain, S.Pd.I	L	S1 Pendidikan Agama Islam
13.	Muhlis, S.Ag	L	S1 Pendidikan Agama Islam
14.	Herjan, S.Ag	L	S1 Pendidikan Agama Islam

15.	Budi Santoso, S.Pd	L	S1 Pend. Bahasa Indonesia
16.	Zuriati, S.E	P	S1 Ekonomi
17.	Siti Komariyah, S.Pd	P	S1 Pendidikan Agama Islam
18.	Fitriana, S.Pd	P	S1 Pend. Bahasa Indonesia
19.	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	S1 Pendidikan Agama Islam
20.	Nurul Hikmah, S.Pd	P	S1 Pendidikan Agama Islam
21.	Kharidatul Wahdah, S.E	P	S1 Ekonomi
22.	Puja Kusuma, S.Pd	P	S1 Pendidikan Agama Islam
23.	Wirdan	P	-

Guru tidak tetap yayasan

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Sulis Handayani, S.Pd	P	S1 Pend. Bahasa Inggris
2.	Sutrik Utami, S.Pd	P	S1 Pendidikan Agama Islam
3.	Siti Mukarromah	P	-
4.	Dewi Lestari, S.Pd	P	S1 Pendidikan Agama Islam
5.	Titik Embiya, S.Pd	P	S1 Pendidikan Agama Islam

Tenaga Administrasi : Sanusi

Bendahara pesantren : Sabrin, S.H

5. Data Tanah dan Bangunan

1. Status kepemilikan tanah : Milik Yayasan

2. Luas Lahan

Lahan perluasan bangunan : 12.546 m

Lahan tak terkelola : 50.000 m

Total Luas : 62.546 m

3. Keadaan Bangunan

Ruang belajar (permanen) : 7 lokal ukuran 10 x 56 m

Ruang kantor (darurat) : 1 lokal ukuran 10 x 18 m

Ruang ibadah/musholla : 1 lokal ukuran 15 x 15 m

Aula semi permanen : 1 lokal ukuran 6 x 12 m

Asrama putra (darurat) : 2 lokal ukuran 10 x 12 m dan 6 x 12 m

Asrama putri: -Permanen : 2 lokal ukuran 6 x 20 m

-Darurat : 1 lokal ukuran 6 x 12 m

6. Prioritas Pembangunan Fisik

1. pembuatan pagar pengaman lingkungan belajar pondok : keliling = 650 m

2. pembuatan bunker/ bak penampungan air bersih : volume=15m x 2 unit.

3. pembuatan MCK : volume 10 unit.2

Lampiran. 8

PEDOMAN ANGKET TENTANG MATERI MATA PELAJARAN

AKIDAH AKHLAK

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Berilah tanda centang pada jawaban yang sesuai menurut anda
2. Tiap item tersedia 4 pilihan yaitu:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	<i>Anamiyah</i> (egois) merupakan materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak.				
2	Perilaku egois merupakan perilaku yang tercela.				
3	Putus asa adalah materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak.				
4	Putus asa adalah sikap yang tercela				
5	<i>Ghadob</i> (pemarah) adalah materi penting dalam pembelajaran akidah akhlak.				

6	Tamak merupakan perilaku tercela.				
7	Orang yang memiliki sikap tamak akan memiliki banyak teman.				
8	Sikap tamak akan membuat rezeki sulit datang.				
9	<i>Husnudzan</i> adalah berprasangka baik kepada orang lain.				
10	Orang yang memiliki perilaku <i>Husnudzan</i> tidak mudah menuduh orang lain.				
11	<i>Tawadhu</i> adalah sikap tidak sombong dan tidak membanggakan diri.				
12	Sikap <i>tawadhu</i> adalah sikap akhlak terpuji.				
13	Memiliki sikap <i>tawadhu</i> membuat orang lain menjadi benci.				
14	<i>Tasamuh</i> (Toleransi) adalah sikap saling tidak menghargai.				
15	Dalam kehidupan bermasyarakat kita dianjurkan untuk mengutamakan sikap toleransi.				
16	Tasamuh adalah sikap saling menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama.				
17	Orang yang meringankan beban orang lain itu disebut <i>ta'awun</i> .				
18	<i>Ta'awun</i> (tolong menolong) merupakan perilaku terpuji.				

19	Orang yang memiliki perilaku <i>ta'awun</i> akan merasakan rugi.				
----	--	--	--	--	--

Lampiran. 9

PEDOMAN ANKET TENTANG KARAKTER PESERTA DIDIK

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Berilah tanda centang pada jawaban yang sesuai menurut anda
2. Tiap item tersedia 4 pilihan yaitu:

SS : Sangat sering

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	SS	S	K	TP
1.	Saya tidak akan mengalah karena saya merasa paling benar.				
2.	Merasa paling benar jika diminta oleh guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada teman-temannya.				
3.	Ketika apa yang sudah saya usahakan tidak dihargai timbul rasa ingin menyerah.				
4.	Merasa paling tertinggal dari teman-teman yang lain ketika tidak paham dalam belajar.				
5.	Saya mudah merasa marah ketika ada masalah.				
6.	Memanggil dengan nama panggilan yang tidak baik membuat saya marah.				

7.	Ketika ada informasi beasiswa saya akan membagikan informasi tersebut kepada teman-teman.				
8.	Meminta buah jambu milik tetangga secara berlebihan.				
9.	Saya berharap mendapat pujian dari orang yang saya tolong.				

Lampiran. 10 Dokumentasi penelitian



Lampiran. 10 Dokumentasi penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURHIDAYATIKA, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rahim dan Ibu Musrah yang dilahirkan di Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat, pada hari /tanggal Senin, 15 Februari 1999.

Penyusun mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 di TK Kartini Desa Kuo. Pada tahun 2005 penyusun melanjutkan pendidikan ke jenjang di SDN 01 INPRES KUO. Pada tahun 2011 penyusun melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs Awaluddin Kuo. Pada tahun 2014 penyusun melanjutkan pendidikan ke jenjang MA Awaluddin Kuo, dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.